

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yaitu cara atau strategi menyeluruh yang dilakukan seorang peneliti untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara sederhana metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹ Selain itu metode juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah untuk bisa mencapai suatu tujuan. Setiap penelitian harus menggunakan metode penelitian agar lebih sistematis, rasional, dan valid.

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library re- search). Penelitian pustaka ini bersumber dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, ensiklopedia, dokumen, majalah ka- mus, dan lain sebagainya. Dalam penelitian pustaka menda- patkan informasi secara lengkap dari kepustakaan sebagai langkah untuk merangkai sebuah karya dalam kegiatan ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran itu bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang telah diperoleh.²

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan

¹ H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 244.

² Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian.³ Pada penelitian deskriptif data yang disimpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁴

Pada penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan strategi-strategi dan gaya komunikasi dakwah yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam video dakwahnya di youtube dan kemudian akan dicari perbedaan satu sama lain serta menganalisis komentar-komentar publik yang berkaitan dengan strategi dan gaya serta efek yang didapat oleh publik dari video dakwah mereka.

2. Sifat Pelnellitian

Pelnellitian ini belrsifat kulalitatif. Pelnellitian kulalitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁵ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶ Penelitian kualitatif lebih mementingkan kualitas (kedalaman) data bukan mementingkan kuantitas (banyaknya) data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis berperan serta dalam penelitiannya yaitu menonton video dakwah Ustadz Hanan Attaki pada channel Ustadz Hanan Attaki Official.

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Margono, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah

³ H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 262.

⁴ Rakhmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* cet. Ke-v (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 69.

⁵ H.M. Djunaini Ghony & Fauzan al-Mansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 13.

⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 3.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.

Metode penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif tentang bagaimana gaya retorika dakwah ustadz Hanan Attaki di channel youtube menggunakan teknik analisis deskriptif model Miles dan Huberman melalui video sesuai data yang di-peroleh.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah pemilihan tempat dan waktu tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti, sehingga tidak akan melebar dan menyulitkan atau menguburkan pencarian data. Setting penelitian sangat diperlukan dalam rangka melaksanakan pengumpulan data. Adapun latar dari penelitian ini dilakukan di IAIN Kudus yang lokasinya berada di Jl. Conge Ngembal Rejo Kudus Jawa Tengah Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah unsur penting karena merupakan sumber utama, jika tidak ada subyek maka tidak akan ada penelitian ilmiah. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, yaitu memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam

penelitian ini adalah informan kunci, yaitu mahasiswa IAIN Kudus yang mengikuti channel YouTube ustadz Hanan Attaki.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Data primer merupakan bahan utama yang dijadikan referensi pada suatu penelitian. Data primer diperoleh langsung dari subjek atau objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan secara langsung pada subjek atau objek sebagai sumber informasi yang dicari. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu video dakwah ustadz Hanan Attaki pada channel youtube Ustadz Hanan Attaki.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan.⁸ Artinya data sekunder diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek atau objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa literatur seperti jurnal, buku-buku, artikel, arsip dokumentasi, majalah serta website media internet (media cetak maupun elektronik) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut dapat digunakan untuk memperoleh generalisasi yang bersifat ilmiah dan berguna sebagai penunjang informasi yang telah ditemukan oleh peneliti, serta dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah, keadaan sarana dan prasarana dakwah, foto pelaksanaan aktivitas dakwah, jurnal penelitian, artikel kajian orang lain yang berkaitan dengan eksistensi dakwah dan nilai-nilai keislaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam bagaimana seseorang mendapatkan data data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang

⁷ H. Ardial, *Paradigma dan Model...*, 359.

⁸ H. Ardial, *Paradigma dan Model...*, 360.

dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh jenis penelitian yang digunakan, apakah jenis kualitatif atau jenis kuantitatif.⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif, kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak boleh diwakilkan.¹⁰ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Biasanya teknik dokumentasi digunakan pada penelitian historis yang berguna untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif.¹¹ Selain untuk penelitian historis, dokumentasi juga bisa digunakan untuk penelitian lainnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data serta untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa video-video dakwah ustadz Hanan Attaki yang ada di channel youtube Ustadz Hanan Attaki.

Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter, dimana peneliti berusaha untuk mendokumentasi segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian. Mulai dari melihat di YouTube video dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki.

Dan untuk memberikan kemudahan dalam menganalisa, pada langkah berikutnya peneliti memutar video secara berulang-ulang untuk kemudian dirubah kedalam bentuk sebuah teks tertulis. Selain itu, peneliti juga mencari informasi yang terkait permasalahan dalam penelitian ini, baik dari jurnal, kitab maupun skripsi terdahulu sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

⁹ Rakhmat Kriyantono, *Teknik Pratis Riset...*, 95.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

¹¹ Rakhmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset...*, 120.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹² Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi pada objek yang diteliti.

Karl Weick dalam bukunya Jalaludin Rakhmat mendeskripsikan observasi yaitu sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku serta suasana yang berkaitan dengan organisme in situ, sepadan dengan tujuan empiris. Observasi merupakan cara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lewat penginderaan dan pengamatan. Kunci utama saat observasi yaitu peneliti/pengamat. Peneliti harus peka ketika menatap kejadian, mengamati, proses atau gerak. Ketika melakukan pengamatan harus bersifat objektif.

Observasi itu sendiri, bisa dibedakan menjadi dua sesuai dengan peran dari peneliti itu sendiri, diantaranya adalah observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Adapun pengertian dari observasi non-partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan penelitian memiliki peran sebagai penonton atau pengamat atas gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam hal ini peneliti akan bertindak sebatas sebagai pengamat tanpa adanya partisipasi secara aktif didalamnya.

Observasi/pengamatan dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan beberapa macam cara. Yang pertama observasi partisipasi, yakni peneliti melibatkan diri secara langsung pada kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Yang kedua observasi tidak terstruktur, yakni pengamatan dikerjakandengan tidak memakai panduan/pengamatan, peneliti mengembangkan observasi berdasar kepada perkembangan yang ada di lapangan. Yang

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2010), 115.

ketiga observasi nonpartisipan, pada teknik ini peneliti tidak terlibat dan Cuma sebatas pengamat yang Independen.

Teknik observasi pada penelitian ini yaitu memakai teknik pengumpulan Data observasi nonpartisipan. Peneliti hanya terlibat sebagai Subscriber dan menonton/mengamati konten dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial Youtube yaitu pada channel Ustadz Hanan Attaki Official tanpa hadir atau berinteraksi secara Langsung dengan narasumber.

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang masing-masing antara mempunyai kedudukan berlaninan untuk bertukar informasi dan ide mengenai suatu topik tertentu melalui tanya jawab.” Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menemukan hal-hal yang lebih mendalam dari responden serta menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pedoman wawancara (interview guide) merupakan instrumen yang disiapkan terlebih dulu sebelum peneliti melakukan wawancara. Isi pedoman tersebut adalah beberapa pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada pemberi informasi (informan). Isi pertanyaan bisa berupa fakta, data, pengetahuan, pendapat, konsep, maupun persepsi informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas atau hanya memuat garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Untuk memperoleh data yang lebih dalam, peneliti menggunakan bentuk wawancara pertanyaan terbuka. Dimana pertanyaan terbuka memiliki sifat yang sangat luas, dan memberikan kebebasan terhadap subyek untuk memberikan banyak informasi yang mendalam.

Teknik wawancara tersebut dilakukan untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari pihak yang diwawancarai. Wawancara jenis ini juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk mengungkapkan pendapatnya, namun tidak melebar dari tema penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Kelabsahan data meliputi konsep penting dari keandalan (reliabilitas) dan keabsahan (validitas) meliputi versi positivisme dan disamakan dengan kriteria, tuntutan pengetahuan, dan paradigmanya sendiri. Pada selbuh penelitian, uji keabsahan data diperlukan untuk melngurangi terjadinya data yang bias pada selbuh penelitian, agar nantinya hasil yang didapatkan bisa selbuh dengan yang diharapkan selbellumnya.

Pemeriksaan keabsahan data adalah langkah akhir dalam penelitian kualitatif, tapi tidak berarti peneliti tak kembali lagi ke lapangan. Apabila dibutuhkan data baru untuk melndukung temuan, maka peneliti bisa kembali untuk melngambil data yang diperlukan. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan untuk melastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya.

Uji keabsahan data dibagi menjadi dua macam, yaitu keabsahan internal dan keabsahan eksternal. Keabsahan internal adalah konsep yang mengarah pada selberapa jauh kesimpulan hasil penelitian melngambarkan keadaan yang selnggungannya. Keabsahan eksternal bisa diperoleh lewat proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melaksanakan penelitian kualitatif akan selalul berubah dan pasti selperengaruh pada hasil penelitian selbuh. Meskipun suldah dilaksanakan uji keabsahan data tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan yang lain. Disisi lain, keabsahan data eksternal mengarah pada selberapa jauh hasil penelitian bisa disamaratakan dengan kasus lainnya. Meskipun pada penelitian kualitatif tak ada kesimpulan yang pasti, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif melmpunyai keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus selbuh memiliki konteks yang sama.

Uji kelabsahan data pada pelnellitian kualitatif melncakup credibility (validitas intelrval), transfelrability (validitas elkstelrnal), delpelndability (relliabilitas), dan confirmability (obyelktifitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas juga disebut sebagai istilah validitas atau derajat kepercayaan terhadap data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya. Adapun beberapa cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengamatan lebih dari satu kali agar hasil yang didapat dapat dipercaya dan lebih mendalam. Perpanjang pengamatan juga bertujuan untuk membangun chemistry atau hubungan antara peneliti dan para partisipan. Durasi dari perpanjangan pengamatan ini tergantung dengan seberapa dalam dan luasnya data yang ingin digali. Selain itu, perpanjangan ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan pandangan dari para partisipan.

b) Ketekunan Pengamatan

Peneliti memeiliki upaya untuk memperdalam sebuah temuan dari data yang dianalisis. Peneliti juga harus meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan. Dengan ini, maka akan mendapatkan hasil yang lebih berkesinambungan.

c) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu kegiatan pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan derajat akurasi data. Pemeriksaan secara trangulasi dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

- Pertama, triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang permasalahan yang dikaji dari sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber

maka akan semakin baik juga hasil yang akan didapat. Triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan dan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang tersedia. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji keabsahan data tentang adanya aktivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki.

- Kedua, triangulasi metode, jenis dari strategi triangulasi ini yaitu menggunakan satu atau lebih metode yang telah diteliti untuk menganalisis dan mengumpulkan data. Metode tersebut juga digunakan untuk memeriksa keabsahan dari informasi yang diperoleh. Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- Ketiga, triangulasi waktu, pengecekan informasi dapat dilakukan di waktu yang berbeda. Hal ini karena waktu atau durasi sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Peneliti harus menentukan waktu yang tepat untuk bertemu dengan partisipan dan melakukan riset. Misalnya di pagi hari ketika dalam keadaan segar, siang hingga malam hari ketika suasana agak santai, atau di akhir pekan ketika sedang santai. Triangulasi waktu merupakan triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda. Adapun pada penelitian ini, peneliti mengecek data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti mengenai aktivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki.

d) Kecukupan Referensial

Dalam penelitian kualitatif, referensi merupakan instrumen yang sangat penting. Referensi menjadi bahan untuk menyokong temuan dan hasil riset. Referensi ini berupa perlengkapan yang bisa mendukung nilai-nilai kepercayaan dan kesahan informasi dalam penelitian.

Referensi ini dapat berupa jurnal, buku, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, foto, video, hasil wawancara, hasil pengamatan, atau hasil dokumentasi.

2. Uji Tranferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk mewujudkan supaya orang lain memahami dan menerapkan hasil penelitian, maka peneliti membuat uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan jujur.

3. Uji Depenability

Suatu peneliti yang realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable.

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Harus ada perjuangan dibalik hasil.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data teruji kredibilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Analisis data merupakan penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman penelitian yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan setelah selesai di lapangan.” Model analisa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data. Peneliti sejak awal menelaah dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinyu.

Analisis data dapat dilakukan setelah semua data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sudah terkumpul lengkap. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Setelah semua data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Langkah selanjutnya yaitu mengolah data data mentah dari proses analisis video dakwah ustadz Hanan Attaki di Channel youtube dengan mengklasifikasikan hasil observasi sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian data-data yang terkumpul dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), 244.

menjawab pertanyaan dalam permasalahan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, informasi namun tidak dapat pula dimungkiri bahwa sumber yang berbeda akan memberikan informasi yang Analisis mengalir terdiri dari empat kegiatan yang terjadi secara serempak, yaitu pengumpulan data, reduksi berbeda pula. Data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk lebih jelasnya langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sesuai dengan prosedur dan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Proses pengumpulan data ini diawali dengan . Kemudian dilanjutkan dengan menemui para informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2) Reduksi data

Mereduksi data berarti suatu bentuk analisis yang mempertajam, merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mentransformasikan data mentah yang terlihat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilaksanakan untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah peneliti mendapatkan banyak data, maka data yang diperoleh tersebut peneliti mereduksi data-data dengan memilih serta memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan aktivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki.

3) Pemaparan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah pemaparan data. Pemaparan data merupakan penyusunan yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang

sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Pemaparan data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran dan pola-pola hubungan antar satu kategori dengan yang lain secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian sehingga semakin mudah dipahami. Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, berupa grafik, dan matriks. Peneliti mencatat informasi dari sumber informasi pada saat observasi dan wawancara, lalu mendeskripsikannya ke dalam analisis, serta menyajikannya dalam lampiran.

4) Kesimpulan

Langkah terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan proses analisis data. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh, seperti data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal, dengan melalui langkah-langkah tersebut di atas.